BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sangat perlu bahkan menjadi kewajiban seseorang untuk mempelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.[1] Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan juga dapat menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa. Semakin maju dan berkembang pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai Ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh

[1] Syaiful bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

Allah Swt baik itu Ilmu pengetahuan umum maupun Ilmu pengetahuan agama.[2] Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Pemerintah menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> ”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[3]

Dalam Undang undang RI tersebut dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya menuntut kecerdasan intelektual saja, melainkan juga mendapat penanaman nilai-nilai agama dalam materi yang diajarkan kepada mereka. Maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalur dengan pengertian pendidikan dalam Islam.

Pendidikan agama Islam di lakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai

---

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 488

[3] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Faktor Media. 2003), h. 20.

tujuan yang telah ditetapkan.[4] Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagi program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[5] Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama merupakan fase awal tahap pengenalan nilai-nilai Islami bagi anak didik.

Pendidikan agama dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, saling mengisi dan saling mendukung dalam upaya membangun bangsa secara keseluruhan menuju masa depan yang lebih baik.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya manusia dimuka bumi. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan sejarah.

Sebagaimana ulama berpendapat bahwa dua pertiga isi Al-Qur'an itu adalah kisah sejarah. Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar umat manusia mengambil I'tibar (pelajaran) darinya. Allah berfirman dalam surah Hud ayat : 120 sebagai berikut:

---

[4] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

[5] *Ibid*, h. 6.

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَـٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Penjelsan ayat diatas jelaslah Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah, maka jangan sekali-kali melupakan sejarah. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayan Islam dapat memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa Kebudayan Islam di masa lalu baik pengalaman positif maupun negatif yang dapat dijadikan hikmah yang kemudian dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup dimasa kini dan masa yang akan datang. [6] Kemudian diterapkan kepada siswa untuk mengambil pengalaman dan pengetahuan yang luas untuk dijadikan pedoman hidup.

Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan.

---

[6] M. Quraish Shihab, *Op. Cit,* h. 790

Mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mata pelajaran ini membahas tentang sejarah yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu. Itulah yang disebut rekonstruksi sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang berlatar belakang pendidkan Islam, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan sejarah dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini.

Perubahan zaman sekarang semakin maju banyak mempengaruhi peserta didik serta umat Islam di masa sekarang menjadi melupakan dimasa lampau dimana masa dahulu bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun sejak zaman dahulu. Banyak pengalaman-pengalaman bahkan peristewa-peristewa sejarah kebudayaan Islam yang mencontohkan nilai-nilai kebaikan untuk diteladani dalam kehidupan sekarang, maka diperlukannya pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai

dengan apa yang diharapkan.[7] Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berprilaku kurang baik menjadi baik kehidupannya di masa kini maupun masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam harus dijadikan upaya untuk menghidupkan kembali umat Islam maupun masa lampau untuk dijadikan dasar pemikiran sejarah masa sekarang atau *rethinking of human thought.*[8] Untuk dipahami dan dimaknai secara luas, karena dalam pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan seluruh diri siswa dan kehidupannya atau lingkungannya kearah penyempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui proses (belajar mengetahui, mempercayai, melakukan dan melaksanakan) untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang mendalam yang dilaksanakan guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab, seorang guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang

---

[7] Molyono, *Strategi Pembelajran Menuju Efektifitas pembelajaran di Abad Global,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. Ke-1, h. 5.

[8] M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009), Cet. Ke-1, h. 20.

mengingat pembentukan kemampuan dan pembentukan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan.[9] Salah satunya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peran guru sangat penting menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain guru adalah siswa, materi/bahan, strategi, metode, media dan evaluasi yang harus dikelola secara professional, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai dengan baik.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran, belum tentu benar dan sukses. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai permasalahan yang menghambat, baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran. Kalau sudah begitu setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan justru lebih banyak kesalahan dari pada kebenaran dari kebijakan yang diambil. Mata pelajaran sejarah kebudayan Islam merupakan pelajaran yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan baik karena dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk membantu seseorang akan mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam di masa lampau dan mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Selain itu, siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang

---

[9] Ahmat Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. Ke-4, h.76

dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Penting sekali dalam pelaksanaan pembelajaran persiapan seorang guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang perlu diperhatikan seperti persiapan guru dalam pembelajaran, kegiatan mengajar, aktivitas guru dan siswa, bahkan materi serta media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena dalam pembelajaran ketika terdapat tujuan pembelajaran yang tidak sesuai maka terjadilah problem dalam hasil belajar siswa.

Hasil penjajakan awal di MI Khadijah Banjarmasin, peneliti melihat pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI khadijah Banjarmasin, terlihat dalam pengelolaan kelas seperti kegiatan awal, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran masih kurang maksimal. Bahkan siswa menganggap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sulit untuk di pahami, sulit mengingat tahun, nama-nama khalifah, tahun-tahun terjadinya peristiwa, nama bangunan, dan nama-nama pahlawan yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa juga kadang jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional seperti halnya metode ceramah, karena guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kadang jarang menggunakan strategi dan media penunjang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mengarahkan pusat perhatian siswa dalam pelaksanan pembelajaran.

kesulitan mendasar dalam pembelajaran sejarah kebudayan Islam tersebut mungkin juga terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti halnya persiapan guru dalam pembelajaran, kegiatan mengajar, bahkan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah MI Khadijah Banjarmasin lebih mendalam terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada MI Khadijah Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin?
4. Bagaimana hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin?

C. Defenisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awal "pe" dan akhiran "an"yang berarti proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).[10] Jadi Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin sebagai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan: persiapan mengajar guru sejarah kebudayaan Islam, pelaksanaan mengajar meliputi: 1) materi yang diajarkan, 2) kegiatan pembelajaran, 3) aktivitas siswa, 4) media pembelajaran, dan 5) metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan dan memperoleh perubahan tingkah laku siswa.
2. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan aktivitas yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada siswa. Menurut Ahmad Royani, pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan

[10] Tim penyusun Kamus pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1 edisi 3, h.488

perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.[11] Jadi yang dimaksud disini ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III semester I dengan materi masyarakat Arab Pra-Islam yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar mengajar serta adanya evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Studi pada MI Khadijah Banjarmasin) yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaiman pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara mendalam dari persiapan, kegiatan mengajar, aktivitas guru dan siswa, materi dan media, dengan mengetahui evaluasi hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MI Khadijah Banjarmasin di kelas III semester I, terutama dalam materi (mengenal keadaan alam Jazirah arab Pra-Islam, kehidupan masyarakat Arab Pra-Islam dan keadaan sosial, dan perekonomian masyarakat Arab Pra-Islam).

---

[11] Uriansyah Salati, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk.

1. Mendeskripsikan persiapan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam di MI Khadijah.
2. Mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin.
4. Mengetahui hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin.

E. Signifikasi penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Praktis

Manfat secara praktis yang didapat, diantaranya oleh siswa, guru dan mahasiswa.

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran.
b. Guru, menjadikan bahan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran terutama mata mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam pada umumnya untuk meningkatkan penguasaan hasil belajar siswa pada pelaksanan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

c. Siswa, menjadikan masukan dan informasi untuk mengetahui hasil kemampuan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

d. Bagi peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

2. Secara Teoritis

a. Bagian dari usaha untuk menambah khasanah Ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya.

F. Sistematika penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi opersional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori penelitian berisi tentang pengertian pelaksanaan pembelajaran, pengajaran merupakan sistem, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan sejarah kebudayaan Islam, manfaat pentingnya mempelajarai sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, tahap-tahap pelaksaaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Bab III Metodologi penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.